

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tradisi *Tongkon* di Lembang Kadundung merupakan salah satu bentuk konkret solidaritas sosial yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Toraja. Tradisi ini menggambarkan keterlibatan aktif masyarakat dalam mendampingi keluarga yang mengalami keduakaan, baik secara emosional, sosial, maupun materiil. Praktik kehadiran bersama, saling membantu tanpa pamrih, serta penguatan ikatan kekeluargaan menjadi ciri khas utama dalam pelaksanaan tradisi ini.

Melalui pendekatan teori Emile Durkheim, khususnya konsep solidaritas mekanis, ditemukan bahwa masyarakat Lembang Kadundung masih memelihara nilai-nilai kolektif berupa kesamaan pandangan hidup, norma, dan kepercayaan adat yang diwariskan turun-temurun. Solidaritas mekanis tercermin dalam kesediaan warga untuk hadir dan terlibat dalam prosesi adat seperti *Rambu Solo'* tanpa harus diundang secara formal, serta dalam semangat gotong royong yang mengikat antaranggota masyarakat.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya pergeseran nilai seiring masuknya pengaruh modernisasi dan dinamika sosial ekonomi. Beberapa masyarakat mulai memaknai partisipasi dalam

Tongkon sebagai bentuk “utang sosial” yang harus dibalas di kemudian hari. Hal ini mencerminkan munculnya dimensi solidaritas organik, di mana hubungan sosial tidak lagi murni berbasis kesamaan nilai, tetapi juga dilandasi oleh sistem timbal balik yang terstruktur.

Dengan demikian, masyarakat Lembang Kadundung memperlihatkan bentuk solidaritas sosial yang berlapis di satu sisi masih kuat dalam pola mekanis tradisional, namun di sisi lain mulai menunjukkan ciri solidaritas organik sebagai adaptasi terhadap perubahan sosial yang terjadi. Tradisi *Tongkon* tetap menjadi pilar penting dalam menjaga kohesi sosial dan memperkuat identitas budaya lokal, meskipun perlu penguatan kembali nilai-nilai aslinya agar tidak tergeser oleh kepentingan individual dan transaksional.

B. Saran

1. Bagi Akademik IAKN Toraja

Skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah dalam pengembangan kajian teologi kontekstual dan sosiologi agama, khususnya dalam mengkaji praktik solidaritas sosial berbasis budaya lokal.

2. Bagi Penulis

Melalui skripsi ini penulis mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara nilai, adat, ajaran kekristenan, dan

teori sosial. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk terus menggali relevansi ajaran iman dengan nilai-nilai budaya lokal dalam konteks pelayanan dan pendidikan teologi.

3. Bagi Masyarakat Lembang Kadundung

Diharapkan masyarakat tetap melestarikan nilai-nilai luhur dari tradisi *Tongkon* sebagai sarana mempererat tali persaudaraan dan membangun kepedulian sosial. Disarankan agar memberikan pemahaman kepada generasi muda tentang makna asli *Tongkon*, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial tanpa motif ekonomi atau kepentingan timbal balik.